**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KARAKTERISTIK DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PONOROGO
(Study Pada UMKM Di Kabupaten Ponorogo)**

Rifkhi Praiswara¹⁾, Wijianto²⁾, Siti Chamidah³⁾

Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: rifkhipras05@gmail.com¹, wijifafa9898@gmail.com², siti.chanidah71@gmail.com³

Abstract

This study aims to identify and explain the influence of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and entrepreneurial skills on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ponorogo Regency. The research method used in this study is quantitative. The population consists of MSME owners in Ponorogo Regency. The sampling technique applied is purposive sampling, with a total sample of 100 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that: (1) entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on business success; (2) entrepreneurial characteristics have a positive and significant effect on business success; (3) entrepreneurial skills have a positive and significant effect on business success; and (4) entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and entrepreneurial skills simultaneously have a positive and significant effect on the success of MSMEs in Ponorogo Regency.

Keywords : *Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha, Keterampilan Wirausaha, Keberhasilan Usaha*

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ialah bagian penting perekonomian, yang merupakan kelompok perusahaan yang sering diklasifikasikan berdasarkan faktor-faktor seperti jumlah karyawan dan aset. Menurut (Halim, 2020), UMKM merupakan perusahaan yang menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dengan memproduksi barang dan jasa dalam skala kecil. Dengan mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara dan bukan sekadar bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang terkait dengan keselarasan kelompok pendapatan dan pelaku ekonomi, atau mengentaskan kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM dapat mengembangkan basis ekonomi dan berkontribusi signifikan terhadap perubahan struktural. Mengenai jumlah perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Ponorogo berfluktuasi setiap tahun. Jumlahnya naik dari 31.328 pada tahun 2019 menjadi 235.025 pada tahun 2020 ketika pandemi melanda. Jumlah usaha kecil dan menengah di Kabupaten Ponorogo diperkirakan meningkat menjadi 38.387 pada tahun 2021 dan mencapai 39.6501 pada tahun 2022. Ada banyak usaha kecil dan menengah, sehingga energi tidak diragukan lagi dikonsumsi dalam kegiatan bisnis. Namun, penggunaan energi akan bervariasi tergantung pada masing-masing Upah Minimum Kabupaten (UMK). Tergantung pada karakteristik produk yang diproduksi.

Agar UMKM dapat bersaing di MEA, pengembangannya harus sesuai dengan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Namun, proses pengembangan UMKM tidaklah mudah. Proses pertumbuhannya pun tidak lepas dari berbagai tantangan, yang sebagian besar bersifat internal. Tantangan tersebut diantaranya SDM yang kurang memadai, keterbatasan keterampilan pemasaran bagi UMKM, lingkungan bisnis yang kurang mendukung, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan minimnya dana operasional.

Kabupaten Ponorogo ialah daerah administrative di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo, yang dikenal dengan kesenian Reog-nya, telah mengalami perkembangan signifikan dalam sektor UMKM antara tahun 2021 hingga 2024. Selama periode ini, berbagai inisiatif pemberdayaan UMKM diluncurkan, termasuk pelatihan dan akses pasar, untuk meningkatkan daya saing produk lokal. UMKM di Ponorogo mencakup beragam sektor, mulai dari makanan olahan, kerajinan tangan, hingga fashion. Meskipun banyak pelaku UMKM yang terdampak oleh pandemi COVID-19, mereka menunjukkan ketahanan dan inovasi, seperti beralih ke penjualan daring. Pemerintah daerah terus mendukung dengan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan UMKM, termasuk akses modal dan promosi produk. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, diharapkan UMKM di Kabupaten Ponorogo dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian lokal hingga tahun 2024 dan seterusnya (Winangun et al., 2023).

Pada tahun 2021 sektor usaha perdagangan ber jumlah 24.196 dengan presentase 63.03%, sektor usaha produksi 7.321 dengan presentase 19.07%, sektor usaha jasa 6.870 dengan presentase 17.90%, total UMKM di Kabupaten Ponorogo sampai di 38.387 unit. Tahun 2022 dan 2023 jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo meningkat hingga 39.650 unit. Meskipun tidak ada persentase spesifik pada tahun 2022 dan 2023 yang disebutkan dalam hasil pencarian, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, mencerminkan pertumbuhan yang positif dalam sektor ini. UMKM di Kabupaten Ponorogo memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Kabupaten Ponorogo juga terkenal dengan berbagai produk UMKM yang sangat beragam, mulai dari kerajinan tangan, makanan, hingga jasa. Kerajinan tangan, seperti batik dan anyaman, menjadi produk unggulan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dipasarkan ke luar daerah. Makanan khas Ponorogo, seperti sate Ponorogo dan berbagai olahan tradisional, juga menjadi daya saing UMKM di Kabupaten Ponorogo (<https://perdagkum.ponorogo.go.id> , diakses pada 24 Februari 2025).

Fenomena masalah yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo antara tahun 2021 hingga 2024 mencakup beberapa aspek. Pertama, dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan menyebabkan penurunan pendapatan dan kesulitan dalam akses pasar. Kedua, tantangan dalam digitalisasi, di mana banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. Ketiga, masalah pengelolaan keuangan yang sering terabaikan, mengakibatkan kesulitan dalam pengembangan usaha. Keempat, adanya kendala dalam mendapatkan modal dan dukungan dari pemerintah, yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan berkembang.

UMKM di Kabupaten Ponorogo memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam sektor makanan dan kerajinan. Meskipun menghadapi tantangan seperti dampak pandemi dan kesulitan akses pasar, banyak UMKM yang berinovasi dan beradaptasi, seperti pengembangan produk frozen food dan kerajinan tas anyaman, untuk

meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Contoh UMKM yang menonjol di Kabupaten Ponorogo adalah pengrajin reyog, yang merupakan bagian dari budaya lokal. Mereka tidak hanya memproduksi kostum dan alat musik untuk pertunjukan reyog, tetapi juga menjual produk tersebut ke luar daerah, sehingga membantu memperkenalkan budaya Ponorogo ke masyarakat yang lebih luas (Wijianto et al., 2021).

Selain itu, terdapat UMKM yang bergerak di bidang kuliner, seperti usaha makanan tradisional yang memanfaatkan bahan baku lokal. Produk seperti sate ponorogo dan keripik tempe menjadi favorit di kalangan masyarakat dan wisatawan, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. UMKM di sektor kerajinan tangan juga berkembang pesat, dengan produk seperti batik dan anyaman bambu yang semakin diminati. Inovasi dalam desain dan pemasaran, termasuk penggunaan platform online, membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, UMKM di Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah, serta melestarikan budaya lokal yang kaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Kewirausahaan dan Wirausaha

Kewirausahaan menurut (Darmayanti & Rahayu, 2018) adalah proses menciptakan dan mengelola usaha baru, sedangkan wirausaha adalah individu yang menjalankan proses tersebut. (Fernandes, 2020) menekankan pentingnya pengetahuan kewirausahaan bagi pelaku bisnis untuk mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko. Kewirausahaan sendiri mencakup ilmu yang mengkaji pertumbuhan dan perkembangan jiwa kreatif serta keberanian mengambil risiko dalam menjalankan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan ialah bagian dari kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausahawan kini berhak mengambil risiko karena, jika perusahaan yang dijalankan belum memiliki nilai pasar, ia harus berani dan siap. Hal ini harus dipandang sebagai langkah menuju kewirausahaan sejati..

Mereka cenderung sabar karena menghargai prosesnya, dan seorang wirausahawan hebat sabar dalam setiap langkah menuju kesuksesan. Oleh karena itu, wirausahawan benar-benar percaya bahwa kegagalan adalah langkah pertama menuju kesuksesan jika memang demikian. Sulit untuk mengidentifikasi kekurangan seseorang jika belum pernah gagal. Kita harus mengkaji dari kekliruan kita sesekali. Manusia dilatih untuk tidak membuat kesalahan yang sama lagi karena jika melakukannya, itu menunjukkan bahwa mereka kehilangan pengalaman atau tidak belajar dari kesalahan tersebut.

a. Fungsi dan Peran Wirausaha

Peran dan fungsi wirausaha memiliki peran di tingkat makro dan lokal. Ditingkat mikro, seorang wirausahawan menjalankan dua peran utama: perencana dan penemu. Menemukan dan mengembangkan inovasi baru, seperti barang, teknologi, prosedur, konsep, organisasi, dan lain-lain, merupakan tanggung jawab wirausahawan. Sebagai perencana, wirausahawan memiliki peran dalam menciptakan proyek dan kegiatan baru, membuat rencana perusahaan yang kreatif, mengatur peluang dan ide untuk meraih kesuksesan, dan menciptakan organisasi baru, di antara hal-hal lainnya. Secara ekonomi makro, peran wirausahawan adalah menyediakan distribusi kekayaan, kemakmuran, dan peluang kerja, yang semuanya berfungsi sebagai katalisator bagi perluasan ekonomi suatu negara.

b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**1) Tujuan Kewirausahaan**

- a) Memperluas kelompok pelaku usaha yang kompeten
- b) Mengenali kemantapan dan potensi wirausahawan untuk memajukan masyarakat.
- c) Mendorong masyarakat agar memiliki jiwa, sikap, perilaku, dan kapasitas kewirausahaan yang mumpuni, dapat diandalkan, dan unggul.
- d) Meningkatkan kesadaran dan orientasi masyarakat terhadap kewirausahaan tangguh.

2) Manfaat Berkewirausahaan

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pemilik perusahaan kecil, mikro, atau bahkan mikro menganggap pekerjaan mereka lebih produktif, menguntungkan, dan maju lebih cepat daripada karyawan di perusahaan besar. Setiap pemilik perusahaan harus memastikan bahwa mereka mengoptimalkan keuntungan dari menjalankan perusahaan kecil, mikro, atau menengah sebelum meluncurkan perusahaan mereka.

Manfaat adanya para wirausaha, yakni sebagai berikut:

- a) Berusaha membantu orang lain dan mengembangkan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka.
- b) Meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam upaya menurunkan pengangguran.
- c) Menunjukkan contoh kerja keras dan tekun yang berbasis agama.
- d) Memberikan contoh yang baik kepada orang lain dan menjadi inspirasi bagi orang lain..
- e) Sebagai sumber kesejahteraan, pengembangan, keseimbangan, dan pemeliharaan lingkungan.
- f) Berusaha mendorong karyawan untuk menjadi individu yang mandiri, disiplin, jujur, dan giat dalam pekerjaan mereka.
- g) Berusaha untuk mendorong masyarakat untuk hidup hemat dan efisien.

2. Definisi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut (Kasmir, 2011), Kasmir mendefinisikan UMKM sebagai usaha yang memiliki karakteristik tertentu, seperti skala usaha yang kecil, penggunaan modal yang relatif rendah, dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemiliknya secara langsung. UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Penggolongan UMKM dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk ukuran usaha, sektor, modal, kepemilikan, dan tingkat pertumbuhan. Penggolongan ini penting untuk memahami karakteristik dan peran UMKM dalam perekonomian, serta untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM. Kontribusi UMKM terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Menurut (Aldi Yansyah & Kurniawan, 2024), Menyatakan bahwa penggolongan UMKM dapat dilakukan berdasarkan karakteristik usaha, termasuk ukuran, sektor, dan modal.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan UMKM, antara lain dengan menciptakan ekosistem wisata yang mendukung, meluncurkan program-program inovatif, serta memberikan pelatihan dan fasilitas pendataan untuk pengembangan usaha. Selain itu, pengembangan sektor

pariwisata dan pemberdayaan UMKM melalui program-program khusus juga menjadi fokus utama.

3. Keberhasilan Usaha

Seorang wirausahawan melakukan semua yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menjadikan perusahaan mereka sukses, menurut (Irawan dan Mulyadi, 2016). Namun, hal itu tidak dapat dicapai dengan cara itu; setiap orang harus melalui fase-fase yang panjang dan penuh tantangan. Seorang wirausahawan harus mampu bersaing dengan pelaku bisnis lain dan memperluas sumber daya yang tersedia.

Menurut (Kotler dan Keller, 2016), kapasitas perusahaan untuk memenuhi permintaan dan keinginan pelanggannya dengan lebih baik daripada pesaingnya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi merupakan bagian dari hal ini, karena hal ini akan meningkatkan pendapatan dan loyalitas klien.

4. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan ialah wawasan individu tentang wirausahawan yang memiliki bermacam sifat positif, inovatif, serta kreatif menjadikan kesempatan bisnis jadi peluang yang positif bagi diri sendiri dan masyarakat ataupun pelanggan dikenal sebagai pengetahuan kewirausahaan. (Aldi Yansyah & Kurniawan, 2024). Menurut (Widiyaastuti et al., 2022) adalah disiplin ilmu, seni, perilaku, sifat, ciri, dan karakter individu yang secara imajinatif menghidupkan konsep-konsep baru. Sebagaimana dinyatakan oleh (Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, 2024) Pengetahuan kewirausahaan adalah jumlah pengetahuan yang diperoleh setelah melewati proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk meluncurkan dan mengelola perusahaan dikenal sebagai pengetahuan kewirausahaan.

5. Karakteristik Wirausaha

Wirausahawan yang berhasil perlu punya sifat khusus wirausaha. Ciri-ciri kewirausahaan sangat penting bagi pemilik bisnis yang sukses. Atribut-atribut ini, yang menggabungkan latar belakang pribadi seperti pendidikan dan pengalaman kerja serta ciri-ciri demografis seperti usia dan jenis kelamin, memengaruhi tujuan dan usaha kewirausahaan. (Ependi & Winarso, 2019).

Kerja keras dan tekun, berperilaku baik dan bertanggung jawab, mengontrol perasaan, dan setia pada janji, berani mengambil risiko, belajar dari kesalahan, mandiri, realis, dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan setiap masalah merupakan beberapa kualitas yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan, menurut (Pradana, 2019).

Menurut (Jefferey & Handoyo, 2020) menyatakan bahwa keahlian dalam berbisnis, kreativitas, pengetahuan praktis, imajinasi, pandangan ke depan, keterampilan berhitung, dan kemampuan berkomunikasi merupakan ciri-ciri kewirausahaan. Kepercayaan diri dan optimisme pelaku bisnis, kemauan untuk mengambil risiko, kesenangan dalam menghadapi kesulitan, dan jiwa kepemimpinan merupakan ciri-ciri kewirausahaan.

6. Keterampilan Wirausaha

Wirausahawan yang berhasil, menurut (Suryana, 2013), biasanya kompeten—yaitu memiliki informasi, kemampuan, dan sifat pribadi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan. Keberadaan manajer yang cakap dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat berkontribusi pada keberhasilan wirausahawan. (Muharamen et al., 2024).

Keterampilan, menurut (Chairifa, 2017), ialah kualitas, sifat, informasi, dan bakat yang membantu seseorang bekerja dan mengelola semua aspek kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai kinerja yang sukses. (Iskandar dan Safrianto, 2020) menegaskan bahwa setiap orang yang bercita-cita menjadi seorang wirausahawan dapat memiliki bakat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan wirausaha adalah bakat yang telah dimanfaatkan dalam dunia nyata, seperti kemampuan merencanakan dan mengelola bisnis secara efektif, mengoperasikan perusahaan untuk memenuhi tujuan yang sudah diputuskan, memunculkan ide atau inovasi guna meningkatkan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, riset ini dilaksanakan di beberapa UMKM seluruh Kabupaten Ponorogo dan sejumlah pengusaha yang mengalami pertumbuhan pesat di Kabupaten Ponorogo akan menjadi lokasi penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Selain itu, demografi penduduk yang menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan mayoritas, menunjukkan bahwa objek penelitian di lokasi tersebut sangat mewakili kriteria sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

a. Uji Validitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil pengujian validitas yang terlihat pada tabel memperlihatkan seluruh item semua variabel penelitian memenuhi syarat validitas. Dari tabel tersebut, diketahui nilai r hitung pada semua item lebih tinggi daripada nilai r tabel, yakni r hitung $> 0,1966$. Oleh karena itu, disimpulkan seluruh pertanyaan dalam penelitian ini valid. Hal ini menunjukkan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan layak digunakan untuk proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018), Uji statistik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas variabel; nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600 dianggap sebagai nilai yang reliabel. Riset ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk menguji reliabilitas kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam riset ini memenuhi standar reliabilitas, sehingga kuesioner dinyatakan layak untuk dipakai dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 1 : Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach	Kriteria	Keterangan
----------	----------	----------	------------

	Alpha		
Pengetahuan Kewirausahaan	0,829	0,6	Reliabel
Karakteristik	0,678	0,6	Reliabel
Keterampilan Wirausaha	0,846	0,6	Reliabel
Keberhasilan UMKM	0,744	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah Peneliti dengan SPSS, 2025

Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik, Keterampilan Wirausaha, dan Keberhasilan UMKM memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,600. Berdasarkan kriteria yang berlaku, ini menunjukkan semua variabel dalam riset ini dapat dikategorikan sebagai reliabel. Jadi, seluruh item pertanyaan pada variabel-variabel tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

c. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat

Tabel 2 : Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficientsa						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.676	1.871		1.964	.052
	X1	.653	.132	.420	4.932	.000
	X2	.005	.112	.004	.044	.965
	X3	.398	.108	.387	3.694	.000
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)						

Sumber : Data Primer diolah Peneliti dengan SPSS, 2025

Hasil regresi yang terangkum dalam tabel Coefficients dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,676 + 0,653X_1 + 0,005X_2 + 0,398X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan ke dalam analisis sebagai berikut :

1) Nilai Konstanta (a)= 3,676

Nilai konstanta dalam model regresi linier berganda ini sebesar 3,676. Artinya, apabila seluruh variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik, dan Keterampilan Wirausaha) bernilai nol, maka Keberhasilan UMKM diperkirakan bernilai 3,676.

2) Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

Koefisien regresi variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,653. Ini menunjukkan dengan asumsi variabel lainnya tetap, peningkatan satu unit pada variabel ini meningkatkan keberhasilan UMKM sebesar 0,653.

3) Nilai koefisien regresi variabel Karakteristik (X₂)

Koefisien regresi variabel Karakteristik sebesar 0,005. Ini menunjukkan, dengan asumsi variabel lain konstan, peningkatan satu unit pada variabel ini hanya meningkatkan keberhasilan UMKM sebesar 0,005.

4) Nilai koefisien regresi variable Keterampilan Wirausaha (X₃)

Koefisien regresi variabel Keterampilan Wirausaha sebesar 0,398. Ini menunjukkan, dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan satu unit pada variabel ini meningkatkan keberhasilan UMKM sebesar 0,398.

d. Uji Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinasi (R²) ialah ukuran seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 3 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.487	1.918
a. Predictors: (Constant), X ₃ , X ₁ , X ₂				

Sumber : Data Primer diolah Peneliti dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis model, nilai R = 0,709 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik, dan Keterampilan Wirausaha) dan variabel dependen (Keberhasilan UMKM). Nilai R² sebesar 0,502 menunjukkan ketiga variabel independen dapat bertanggung jawab atas 50,2% dari variasi dalam keberhasilan UMKM. Ini menunjukkan model regresi yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dengan baik.

e. Uji t (Parsial)

Pengujian statistik t dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu Keberhasilan UMKM.

Tabel 4 : Hasil Uji t

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.676	1.871		1.964	.052
	X1	.653	.132	.420	4.932	.000
	X2	.005	.112	.004	.044	.965
	X3	.398	.108	.387	3.694	.000
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)						

Sumber : Data Primer diolah Peneliti dengan SPSS, 2025

1) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM

Bedasarkan hasil pengolahan data seperti tergambar pada tabel diatas, Variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 4,932 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,985) dan Sig. < 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya, Pengetahuan Kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM secara parsial.

2) Pengaruh Karakteristik terhadap Keberhasilan UMKM

Variabel Karakteristik (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,044 dan nilai Sig. sebesar 0,965. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel (1,985) dan Sig. > 0,05, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya, Karakteristik terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM secara parsial.

3) Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM

Variabel Keterampilan Wirausaha (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,694 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,985) dan Sig. < 0,05, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya, Keterampilan Wirausaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM secara parsial.

f. Uji F (Simultan)

Uji F dipakai dalam menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian. Pengujian dilaksanakan dengan menimbang nilai F hitung dengan F tabel, di mana model dianggap signifikan jika F hitung lebih besar dari F tabel.

Tabel 5 : Hasil Uji F

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	356.604	3	118.868	32.310	.000b
Residual	353.186	96	3.679		
Total	709.790	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirusahaan, Karakteristik Wirausaha, Keterampilan Wirausaha

Sumber : Data Primer diolah Peneliti dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS seperti pada tabel terbut, Karena nilai F hitung (32,310) lebih besar dari F tabel (2,699), disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha, dan Keterampilan Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kabupaten Ponorogo.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM

Seperti yang ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,653 dan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hasil analisis menunjukkan variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,932 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985, yang menunjukkan pengaruh variabel ini terhadap keberhasilan usaha secara parsial signifikan. Artinya, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil jika mereka memiliki pengetahuan kewirausahaan yang lebih tinggi.

Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud meliputi pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran, keuangan, serta kemampuan merancang strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan pasar. Hal ini penting bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat dan menghindari risiko kegagalan usaha. Hasil penelitian ini, menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dalam menunjang keberhasilan UMKM. Para wirausaha harus selalu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan baik tentang manajemen keuangan, inovasi maupun digitalisasi, wirausaha harus menggeser mindset sekedar berjualan menjadi investasi bisnis jangka panjang. Demikian pula pemerintah hendaknya peduli dengan memberikan kesempatan dan pendampingan pelaku UMKM untuk menambah pengetahuan melalui program pelatihan inkubasi bisnis yang relevan.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ponorogo, hasil ini menekankan pentingnya program edukasi, pelatihan, dan pendampingan usaha yang fokus pada penguatan pengetahuan kewirausahaan, sehingga UMKM mampu tumbuh dan bersaing secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Karakteristik terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil analisis menunjukkan variabel Karakteristik Wirausaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.965 (lebih besar dari 0.05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.985, yang memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yang menguatkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap keberhasilan usaha secara parsial tidak signifikan. Artinya, meskipun karakteristik individu sebagai wirausahawan penting, namun dalam konteks UMKM di Kabupaten Ponorogo, karakteristik personal saja belum cukup untuk mendorong keberhasilan usaha secara langsung.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa strategi pengembangan karakter wirausaha yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan performa UMKM. Mungkin saja faktor eksternal seperti akses

pasar, pendampingan usaha, atau modal usaha lebih dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha pelaku UMKM.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ponorogo, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha memiliki karakteristik wirausaha, strategi pemberdayaan dan pelatihan yang lebih terarah dan aplikatif perlu diterapkan agar karakteristik tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan usaha.

3. Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil analisis menunjukkan variabel Keterampilan Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM, seperti yang ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.398 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3.694 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.985, menunjukkan pengaruh variabel ini terhadap keberhasilan usaha secara parsial signifikan. Artinya, kemungkinan keberhasilan bisnis lebih besar jika pelaku usaha memiliki keterampilan yang lebih baik.

Keterampilan wirausaha yang dimaksud mencakup kemampuan dalam manajemen operasional, komunikasi bisnis, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Keterampilan-keterampilan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya secara lebih efisien, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu bagi wirausaha harus memiliki jiwa – jiwa untuk menumbuhkan usaha serta dengan di dorong dari pemerintah untuk meningkatkan softskill dan hardskill kepada pelaku UMKM, dengan memberikan kesempatan atau pendampingan sehingga pelaku UMKM bisa memiliki kemampuan untuk manajemen operasional bisnis, komunikasi bisnis, serta mengambil Keputusan sehingga usaha bisa semakin berkembang.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ponorogo, hasil ini mengindikasikan pentingnya pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis maupun manajerial, guna memperkuat daya saing dan keberlangsungan usaha.

4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik, Keterampilan Wirausaha Secara simultan terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji ANOVA, variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Karakteristik Wirausaha (X2), dan Keterampilan Wirausaha (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 32.310 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu keberhasilan usaha.

Pengaruh simultan ini menunjukkan kombinasi dari ketiga variabel tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar teori dan pemahaman penting bagi pelaku usaha dalam menjalankan usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan perencanaan bisnis. Keterampilan wirausaha mendukung pelaksanaan praktis dari pengetahuan tersebut melalui kemampuan manajerial, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang efektif. Sementara karakteristik wirausaha, meskipun secara parsial tidak signifikan, tetap menjadi modal dasar yang membentuk sikap dan motivasi pelaku usaha.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ponorogo, temuan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan UMKM, tidak cukup hanya mengandalkan satu aspek saja, melainkan diperlukan sinergi penguatan ketiga aspek tersebut. Program pelatihan,

edukasi, serta pemberdayaan yang menyeluruh dan terintegrasi harus menjadi prioritas, guna memastikan pelaku UMKM mampu menguasai pengetahuan, mengembangkan karakter positif, dan mengasah keterampilan yang menunjang kesuksesan usaha mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, karakteristik wirausaha, dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Masih ditemukan adanya kelemahan dalam aspek pengelolaan usaha yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan usaha secara efisien. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM lebih aktif mengikuti pelatihan atau pendampingan yang membahas pengelolaan keuangan sederhana, agar pengambilan keputusan usaha dapat dilakukan secara lebih rasional dan terukur.
2. Adanya kecenderungan pelaku UMKM untuk bersikap terlalu hati-hati dalam menghadapi peluang bisnis baru mengindikasikan perlunya penguatan mental wirausaha. Situasi ini dapat menghambat keberanian dalam melakukan inovasi dan ekspansi usaha. Maka dari itu, dibutuhkan program pembinaan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif, berani mencoba, dan siap menghadapi risiko secara terukur.
3. Rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menjangkau pasar secara luas mencerminkan adanya keterbatasan dalam strategi pemasaran yang digunakan. Ketergantungan pada metode konvensional menyebabkan produk kurang dikenal secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan lebih banyak difokuskan pada teknik pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta peningkatan daya tarik visual produk agar lebih kompetitif di pasar.
4. Kurangnya peningkatan pendapatan usaha dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa strategi pengembangan bisnis masih perlu diperbaiki. Hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya kombinasi antara inovasi produk, pemasaran, dan manajemen operasional. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu secara rutin melakukan evaluasi usaha dan mencari peluang pengembangan yang sesuai dengan perubahan pasar, termasuk kolaborasi antar pelaku usaha lokal untuk memperkuat jaringan distribusi.
5. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pengetahuan, karakteristik, dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan pemerintah, akses pembiayaan, atau pemanfaatan teknologi digital agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, khususnya di wilayah seperti Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi Yansyah, D., & Kurniawan, D. (2024). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan rupit kabupaten musi rawas utara*. 12(3), 127–137.

Chairifa, I. A. (2017). *Wirausaha muda: Motivasi dan strategi pengembangan*. Yogyakarta:

Deepublish.

- Darmayanti, T., & Rahayu, N. S. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ependi, A., & Winarso, B. S. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kecamatan ngaglik kabupaten sleman. *Jurnal Publikasi Universitas Ahmad Dahlan*, 1–12.
- Fernandes, A. A. R. (2020). *Manajemen bisnis dan kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, U. N. (2024). Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289–298.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). *Pengantar bisnis: Teori dan praktik UMKM di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Iskandar, A., & Safrianto, A. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan praktik bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Irawan, H., & Mulyadi, M. (2016). *Kewirausahaan: Konsep dan studi kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Jefferey, J., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9877>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muharamen, A., Siregar, O. M., Bisnis, I. A., Ilmu, F., Politik, I., & Utara, U. S. (2024). *Pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada UMKM di Kota Medan) Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Utara (2022) continuous creativity and innovation to find somethin. 1(4)*.
- Pradana, M. R. (2019). *Inovasi bisnis dan kewirausahaan digital*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Widiyaastuti, K., Khairinal, & Syuhad, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 696–707. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1132>
- Wijianto, W., Ulfah, I. F., & Mustoffa, A. F. (2021). Ketahanan Umkm Frozen Food “Wisna Fresh” Kabupaten Ponorogo Melintasi Pandemi Covid 19. *Al-Buhuts*, 17(2), 343–355. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2339>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.